

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

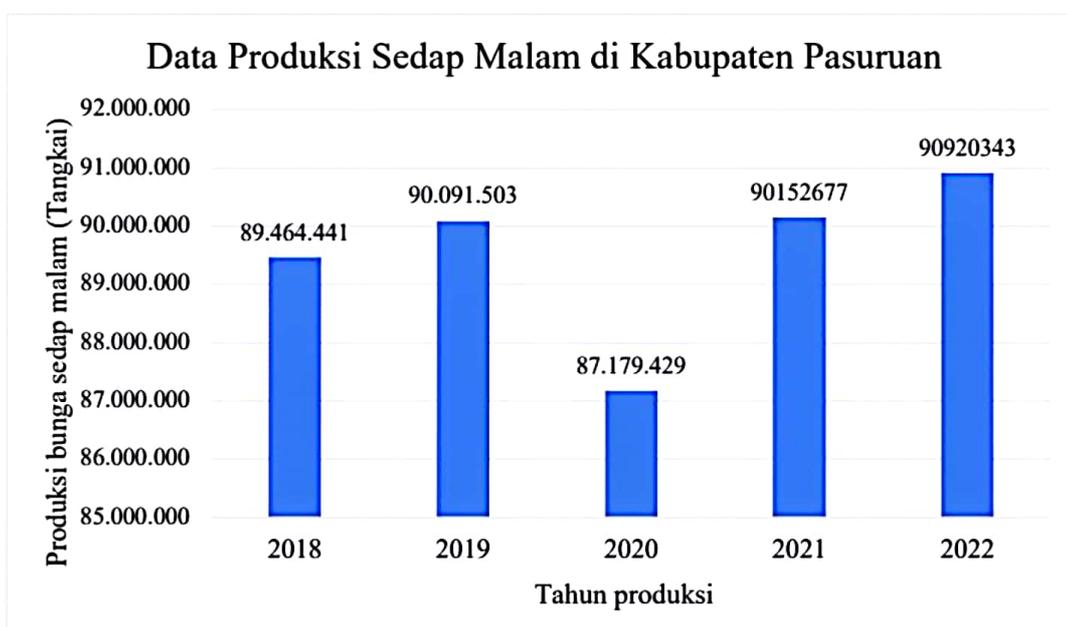
Pertanian adalah salah satu sumber penghidupan utama dan memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia, khususnya para penduduk di pedesaan dan merupakan paradigma pembangunan menyeluruh dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang memanfaatkan teknologi (Sidharta, 2021). Proses pembangunan sejak masa Orde Baru telah menyebabkan marginalisasi penghidupan petani dan digantikan oleh industrialisasi. Industrialisasi diartikan bahwa kondisi kehidupan petani Indonesia akan menjadi lebih terbatas. Petani tidak dapat menggantungkan kehidupan dari hasil pertanian yang terbatas untuk konsumsi keluarga, sehingga harus mencari alternatif lain untuk memberikan pendapatan yang layak salah satunya dengan membuat usaha tani yang lebih menguntungkan.

Indonesia negara agraris yang kaya akan komoditas tanaman yang tersebar di seluruh Indonesia. Ada tiga kelompok besar tanaman yang di budidayakan dalam bidang pertanian yaitu: Tanaman hortikultura, tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Pada tanaman hortikultura di bagi empat macam adalah Tanaman Florikultura / Hias, Tanaman Olerikultura / Sayur, Tanaman Frutikultura / Buah-buahan dan Tanaman Biofarmaka / Obat-obatan (UPT PSBTPH, 2020). Tanaman hias merupakan salah satu tanaman pertanian yang ditanam untuk memberikan manfaat ganda. Tanaman hias banyak digunakan untuk tujuan tertentu, seperti acara keagamaan, hiasan, hadiah, hiasan benda, dan beberapa tanaman hias juga dapat mewakili identitas keindahan. Tanaman hias

digolongkan menjadi beberapa bagian tergantung dari bentuk produk yang dijual, seperti bunga potong, daun potong, bunga tabur, tanaman pot, dan tanaman lanskap (Zahidah *et al.*, 2020). Berbagai jenis tanaman hias di Indonesia mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani karena sifat tanaman hias yang indah dan menarik konsumen. Bunga hias potong termasuk dalam salah satu komoditas yang mempunyai target pasar cukup besar sehingga sifatnya formal dan menjadi nilai tambah. Contohnya bunga sedap malam.

Berdasarkan fungsi bunga sedap malam sebagai aromatik, maka potensi pengembangan bunga cukup besar dan diperlukan pemasaran dan strategi untuk pengembangannya. Bunga sedap malam memiliki aroma yang sangat harum terutama pada malam hari dan menjadi maskot Provinsi Jawa Timur dengan SK Gubernur Jawa Timur No. 471 tahun 1991 digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam berbagai kegiatan dan acara kenegaraan. Selain itu, bunga sedap malam mempunyai sejumlah manfaat untuk kesehatan, mulai dari mengobati influenza, rematik hingga mengurangi stres (Koesriwulandari, 2018). Tanaman hias ini termasuk dalam salah satu jenis bunga yang disebarluaskan pengembangannya oleh pengusaha bisnis sebagai bunga potong karena permintaan konsumen mengenai bunga sedap malam yang tinggi. Di Indonesia, tanaman hias berupa bunga sedap malam telah diusahakan oleh pelaku usaha tani di 29 provinsi (Rahayu, Marveldani, & Siti Novridha Andini, 2018), salah satunya berkembang pesat di Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Bunga sedap malam menjadi salah satu ikon unggul di Kabupaten Pasuruan. Permintaan Bunga Sedap malam yang tinggi, tetapi akibat dari pandemi *covid-19* mengalami penurunan. Setelah lama menurun permintaan permintaan bunga sedap malam dan pada bulan Juni

permintaan bunga semakin meningkat dikarenakan musim orang menikah. Pengiriman bunga hingga ke daerah Mojokerto, Probolinggo, Sidoarjo dan Surabaya (Dinas Kominfo Kabupaten Pasuruan, 2023). Harga bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan di jual dengan harga Rp. 600- Rp. 2.500 per tangkai. Apabila dijual ke luar Kabupaten Pasuruan seharga Rp. 5.000 per tangkai (Adawiyah, 2017). Dikarenakan permintaan bunga yang tinggi, hasil produksi juga terus mengalami peningkatan setelah pandemi *covid-19*.



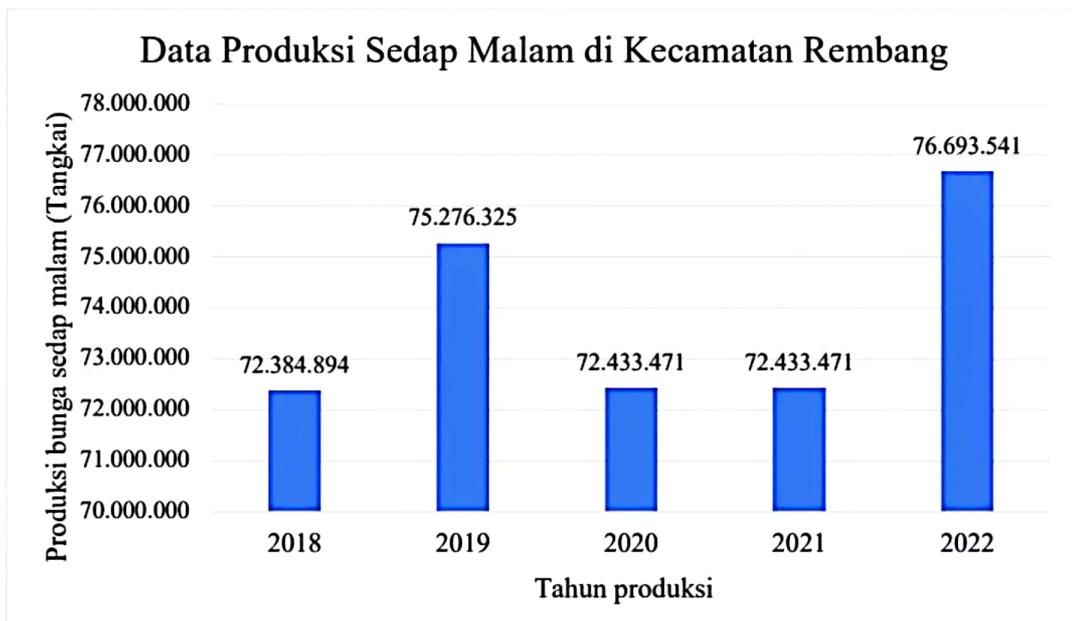
Gambar 1. 1 Data Produksi Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan

Sumber: Data BPS Kabupaten Pasuruan 2023

Mulai dari tahun 2018 data produksi bunga sedap malam menunjukkan angka 89.464.441 tangkai yang dihasilkan di Kabupaten Pasuruan. Pada tahun 2019 produksi bunga sedap malam mengalami peningkatan hingga di angka 90 juta dengan hasil produksi mencapai 90.091.503 tangkai, Sedangkan pada tahun 2020 produksi sedap malam mengalami penurunan yang cukup drastis dikarenakan imbas dari pandemi Covid-19 yang membuat produksi dan produktivitas bunga sedap malam mengalami grafik penurunan yang drastis sehingga mencapai angka 87.179.429

tangkai. Di tahun 2021 petani bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan tidak mau menyerah dengan apa yang terjadi di tahun 2020, angka produksi bunga sedap malam mengalami peningkatan hingga mencapai 90.152.677 tangkai. Pada tahun 2022 pun bunga sedap malam masih menunjukkan potensi dengan angka produksi mencapai 90.920.343 tangkai.

Kabupaten Pasuruan terdiri dari 24 kecamatan, Menurut (BPS, 2023) terdapat 2 daerah penghasil bunga sedap malam yaitu Kecamatan Bangil dan Rembang. Kecamatan Rembang merupakan daerah penghasil bunga sedap malam terbanyak di Kabupaten Pasuruan. Jumlah produksi yang semakin tahun mengalami peningkatan meskipun pernah mengalami penurunan.



Gambar 1. 2 Data Produksi Bunga Sedap Malam di Kecamatan Rembang

Sumber: Data BPS Kabupaten Pasuruan 2023

Kecamatan Rembang yang berada di Kabupaten Pasuruan adalah salah satu sentra usahatani sedap malam yang mempunyai potensial penuh untuk dikembangkan. Produksi bunga sedap malam pada tahun 2022 mencapai 76.693.541 tangkai, yang sebelumnya hanya berkisar 72.433.471 tangkai pada tahun 2021

dengan varietas Roro Anteng dalam BPS, 2023 (Pasuruan dalam Angka). Meningkatnya produksi bunga sedap malam diakibatkan banyaknya pelaku usatani dari bunga sedap malam di Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan yang menimbulkan persaingan antar pelaku usahatani. Tingkat persaingan yang ketat menyebabkannya diperlukan pemasaran yang tepat, karena akan berkaitan secara langsung dengan hasil keuntungan yang di dapat. Fenomena saat ini petani bunga sedap malam yang langsung menjual bunganya ke pengepul dengan harga yang murah dan pengepul mendistribusikan secara langsung ke konsumen dengan keuntungan yang tinggi, sehingga petani hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit di karenakan harga beli dari pengepul yang rendah. Menurut penelitian terdahulu (Adawiyah, 2017) bunga sedap malam hanya dikembangkan melalui mitra usaha tani seperti Gapoktan daerah setempat atau secara langsung melalui pasar tanaman hias yang mendapatkan penghasilan langsung. Peluang pasar dari tanaman hias bunga sedap malam perlu dikembangkan secara perlahan dan menyeluruh sehingga pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat. Guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, maka perlu meningkatkan tingkat volume penjualan usaha tani bunga sedap malam. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi volume penjualan bunga sedap malam maka pendapatan petani akan semakin meningkat (Huriyandah, 2020).

Volume penjualan merupakan sebuah tolak ukur yang menandakan turun atau naiknya suatu penjualan serta dapat dinyatakan dalam bentuk satuan unit, liter, kilo, atau ton (Fitriani & Darmansah, 2019). Pada usaha tani bunga sedap malam terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi volume penjualan bunga sedap malam tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi volume penjualan bunga

sedap malam yaitu produksi. Produksi akan mempengaruhi berapa harga jual produk dan akan mempengaruhi jumlah permintaan konsumen akan bunga sedap malam. Selain faktor produksi terdapat permintaan yang dapat mempengaruhi volume penjualan bunga sedap malam. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi permintaan konsumen terhadap produk bunga sedap malam, maka dipastikan volume penjualan bunga sedap malam juga akan semakin tinggi. Harga jual bunga sedap malam juga dapat mempengaruhi volume penjualan. Dimana harga jual akan mempengaruhi keputusan pembelian dan hal tersebut akan memberi dampak pada volume penjualan bunga sedap malam (Agusta & Astuti, 2019a). Keberhasilan usahatani bunga sedap malam tentunya ditandai dengan tinggi atau rendahnya volume penjualan. Oleh sebab itu, guna mewujudkan usahatani bunga sedap malam yang dapat diharapkan menjadi tulang punggung ekonomi daerah di Desa Pekoren Kecamatan Rembang, perlu adanya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume penjualan pada usaha tani bunga sedap malam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik petani bunga sedap malam di Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan?
2. Apakah produksi, permintaan, dan harga jual berpengaruh terhadap volume penjualan bunga sedap malam di Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana kelayakan usahatani bunga sedap malam di Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan?
4. Apakah kendala yang di hadapi petani dalam pemasaran produk bunga sedap malam di Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Masalah

1. Mengidentifikasi karakteristik petani bunga sedap malam di Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan
2. Menganalisis pengaruh produksi, permintaan, dan harga jual terhadap volume penjualan bunga sedap malam di Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan
3. Menganalisis kelayakan usahatani bunga sedap malam di Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan
4. Mengidentifikasi kendala yang di hadapi petani dalam pemasaran produk bunga sedap malam di Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam peningkatan pengalaman dan pengetahuan bagi mahasiswa Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan pemberian pemahaman lebih mengenai terhadap analisis faktor yang mempengaruhi volume penjualan pada usaha tani bunga sedap malam di Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

1.4.2 Bagi Kelompok Tani

Sebagai informasi tambahan dan referensi pengetahuan, pelaksanaan dan ketrampilan dengan harapan penambahan wawasan bunga sedap malam dalam peningkatan volume penjualan bunga sedap malam di Desa Pekoren Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan.

1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu

Manfaat penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan studi literatur bagi pembaca dalam memahami Ilmu Agribisnis dan pengembangan potensi usahatani bunga sedap malam.